

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses intraksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, jadi dapat dikatakan pembelajaran ialah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar.

Pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam kelas sangatlah menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pemahaman yang benar mengenai arti pembelajaran diperlukan oleh pengajar maupun pendidik yang benar-benar mengerti keadaan dalam kelas. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang pengajar yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat belajar mengajar dan strategi pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran merupakan upaya untuk menyamapaikan pengetahuan kepada peserta didik disekolah, Sedangkan belajar menurut pengertian Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2.

Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar dalam selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas, aktif, dan siswa menjadi titik utama dalam proses pembelajaran dan guru sebagai motivator sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ruangan kelas itu rumah bukan penjara. Memang ada dua potensi kelas dalam proses belajar. Pertama kelas bisa menjadi rumah yang menyenangkan, kedua kelas menjadi penjara yang penuh tekanan dan paksaan. Pada dasarnya guru atau pengajar yaitu sutradara sekaligus aktris dan actor didalam kelas. Layaknya seorang aktris atau actor seorang guru wajib merencanakan proses pembelajaran, menyiapkan metode dan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, menata panggung yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang menarik pada siswa, oleh karena itu guru harus mampu memposisikan diri dan menerapkan pembelajaran yang menarik.

sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakter siswa yang diajar.

Banyak siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan merasa dirinya tidak punya kemampuan, siswa tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas akibatnya siswa kurang semangat, banyak siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran maupun saat diskusi, dan siswa malu dalam menyampaikan pendapat sehingga motivasi belajar siswa kurang pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat diskusi khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits,

Merujuk pada pendapat diatas hendaknya saat ini guru lebih berupaya memiliki kreaktivitas dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran agar lebih dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga pelajaran mudah diterima dan dapat dipahami siswa. salah satunya dengan membuat variasi mengajar, mengembangkan variasi mengajar diantaranya dengan variasi alat bantu atau media, variasi metode mengajar, strategi, dan model yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar-mengajar sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang aktif,

menyenangkan dapat, memotivasi peserta didik agar ikut aktif berpartisipasi, memberikan ruang kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam hal keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak, pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau

semangat seorang siswa untuk beraktifitas; tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.²

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.³

Peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru, baik itu di dalam maupun diluar sekolah lebih khusus dalam lingkungan sekolah, Maka dari itu seorang guru berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi setiap peserta didiknya. Berbagai cara dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan potensi peserta didiknya dari mulai

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Media Group : 2008), 249.

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 1.

memotivasi siswa agar menjadi siswa-siswi yang semangat dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Hingga merangsang otak siswa dengan menyajikan pembelajaran yang dilakukannya, dengan menggunakan beberapa diantaranya model pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*) ini cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpendapat peserta didik secara individual atau kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* (waktu bicara) adalah salah satu model yang termasuk model pembelajaran kooperatif. Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*) ini cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpendapat peserta didik secara individual atau kelompok. Guru sebagai motivator harus mempunyai energi yang mampu memotivasi peserta didik mengungkapkan pendapat, saran dan tanggapan secara aktif, dinamis dan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan kartu bicara yang dimiliki setiap peserta didik, maka peserta didik mempunyai hak bicara dengan waktu yang ditentukan. Pembelajaran ini juga dapat memotivasi peserta didik menjadi berani dan percaya diri melatih keterampilan mengungkapkan gagasan dan pendapatnya.⁴

Pelaksanakan model pembelajaran *time token*, yaitu untuk masing-masing siswa diberikan kupon dalam jumlah tertentu. Ketika siswa menjawab dan mengeluarkan pendapat, maka siswa menyerahkan salah satu kuponnya ditengah kelompok. Jika kuponnya telah habis, maka siswa tidak boleh memulai berbicara

⁴Asis Saefuddin, dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 147-148.

sampai semua rekannya juga menghabiskan kupon mereka. Tipe pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa berbagi aktif dan semangat diantara anggota kelompok. Maka konsep model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* ini akhirnya memberikan semangat kepada peserta didik agar bisa menyampaikan pemahamannya, ataupun lebih meningkatkan motivasi belajar pada siswa untuk memahami pelajaran yang sedang berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena model *time token* ini memaksa siswa untuk berbicara sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Aqur'an Hadits.

Untuk mengatasi masalah permasalahan tersebut, maka perlu dicari solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkat. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat yaitu diantaranya dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* yang penting dalam model ini adalah diharapkan semua siswa mampu mengutarakan pendapatnya saat diskusi dikelas dengan menggunakan ketepatan waktu, sehingga siswa yang awalnya hanya pasif akan termotivasi ikut aktif pada kegiatan pembelajaran melalui model ini.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk mencoba mengkaji dan meneliti bagaimana peran seorang guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadist dengan model *time token* di kelas yang diinginkan model ini dapat memotivasi siswa dalam belajar yang di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits”*** (Studi di MTs Negeri 2 Kab. Serang).

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat baik bagi penulis maupun pihak yang bersangkutan, maka penulis mengidentifikasi penelitian yang meliputi:

1. Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi
2. Siswa tidak berani dalam menyampaikan pendapat
3. Siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran
4. Siswa tidak aktif saat proses pembelajaran maupun diskusi
5. Pada saat proses pembelajaran siswa mengantuk

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Kab. Serang.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* di MTs Negeri 2 Kab. Serang?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kab. Serang?
3. Bagaimana Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Kab. Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* di MTs Negeri 2 Kab. Serang.
2. Untuk Mendeskripsikan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kab. Serang.
3. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Kab. Serang.

F. Manfaat Penelitian

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu. Khususnya meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau pendapat, kritik dan saran terhadap lembaga pendidikan khususnya lembaga Pendidikan baik Sekolah Tingkat SLTP atau SLTA agar dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih baik.

3. Manfaat Bagi Penulis

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin" Banten.
- b. Sebagai bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan dalam profesionalisme.

4. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan Motivasi Pembelajaran untuk Peserta didik ataupun Siswa di MTs Negeri 2 Serang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika Penulisan Pembahasan ini mencakup 5 (Lima) Bab dari Sub-Bab sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoretik Penelitian yang meliputi Kajian Teoretik terdiri dari: Model Pembelajaran *Cooperaive Learning Tipe Time Token*, Pengertian Pembelajaran Kooperatif, Pengertian Model *Time Token*, Langkah-Langkah Model *Time Token*, Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*, Motivasi Belajar, Pengertian Motivasi, Fungsi Motivasi, Macam-Macam Motivasi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi, Indikator Siswa Termotivasi, Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar, Pengertian Belajar, Pembelajaran Al-Qu'an Hadits, Pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir,.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode

Penelitian, Instrumen, Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data.

Bab keempat Hasil dan Pembahasan Penelitian meliputi Hasil Penelitian Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Pembahasan.

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.